

## Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu dengan Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi MR Lanjutan

### *The Relationship of Mother's Knowledge and Perception with Compliance in Provision of Advanced MR Immunization*

Eva Hotmaria Simanjuntak<sup>1</sup>, Yunida Turisna Simanjuntak<sup>2</sup>, Roselina Situmorang<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, [evasimanjuntak34@yahoo.co.id](mailto:evasimanjuntak34@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Program Studi Diploma-III Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, [yunidastak15@gmail.com](mailto:yunidastak15@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, [roselinasitumorang12@gmail.com](mailto:roselinasitumorang12@gmail.com)

#### Recommended Citation

Simanjuntak, Eva Hotmaria, Yunida Simanjuntak Turisna, Situmorang Roselina. (2022) Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu dengan Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi MR Lanjutan, *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. Vol. 5:No. 1.

Available at: <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/issue/view/125>

#### Article Info

##### Article History

Submitted 2021-06-17

Accepted, 2021-08-31

Published, 2022-03-02

##### Keywords:

Knowledge, Perception, Compliance, Measles Rubella

#### Abstract

*Adherence in administering advanced Measles Rubella (MR) Immunization in the Work Area of the Niaga Kesiangan Health Center is still low. The low compliance in giving advanced Measles Rubella (MR) Immunization in the Work Area of the Naga Kesiangan Health Center is related to the knowledge and perceptions of the mother. This study aims to determine the relationship between knowledge and perceptions of mothers with adherence to the provision of advanced Measles Rubella (MR) immunization in the Work Area of the Puskesmas Naga Kesiangan. This type of research is analytic survey research with cross sectional design. The population in this study were all mothers who have toddlers aged 18-25 months in the working area of the Naga Kesiangan Health Center, totaling 151 people with a sample of 60 people. Collecting data with primary and secondary data and analyzed by statistical test Chi Square with a confidence level of 95%. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge and adherence in the provision of advanced Measles Rubella (MR) Immunization in the Puskesmas Naga Kesiangan Work Area and there was a relationship between maternal perception and adherence to advanced Measles Rubella (MR) immunization in the Puskesmas Naga Kesiangan Work Area. It is recommended that mothers in the working area of the Naga Kesiangan Health Center need to increase their knowledge about the provision of further Measles Rubella (MR) immunization by following counseling held by health workers and seeking*

*information about advanced Measles Rubella (MR) immunization and to health workers in the Work Area of the Naga Kesiangan Health Center. improve maternal understanding of continued Measles Rubella (MR) Immunization and improve maternal perceptions in an effort to increase compliance with continued Measles Rubella (MR) immunization.*

### **Abstrak**

Kepatuhan dalam pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR) lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Niaga Kesiangan masih rendah. Rendahnya kepatuhan dalam pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR) lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Kesiangan terkait dengan pengetahuan dan persepsi ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Kesiangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki Balita usia 18-25 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Naga Kesiangan yang berjumlah 151 orang dengan sampel sebanyak 60 orang, dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan data primer dan sekunder dan dianalisis dengan uji statistik *chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR) lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Kesiangan dan terdapat hubungan persepsi ibu dengan kepatuhan dalam pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR) lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Kesiangan. Disarankan kepada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Kesiangan perlu meningkatkan pengetahuan tentang pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR) lanjutan dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan dan mencari informasi tentang imunisasi *Measles Rubella* (MR) lanjutan dan kepada tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Kesiangan perlu meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) lanjutan dan meningkatkan persepsi ibu dalam upaya peningkatan kepatuhan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) lanjutan.

### **Pendahuluan**

Seorang ibu memiliki peranan penting dalam kebutuhan dan kelengkapan imunisasi anaknya. Pemahaman yang baik dan mendalam sangat penting dan bermanfaat dalam meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi dasar bagi balita (Senewe et al., 2017).

Kepatuhan dalam pemberian imunisasi anak sangatlah penting dalam tahap tumbuh kembang serta kesehatannya (Azizah & Rahmawati, 2012). Kekhawatiran terhadap kandungan vaksin, serta efek samping yang mungkin timbul setelah penyuntikan (KIPI) menjadi salah satu faktor orangtua tidak mau membawa anaknya untuk diberikan imunisasi, dibandingkan efek yang mungkin timbul jika anak tidak divaksin. KIPI dapat timbul secara cepat dan lambat, dengan beberapa reaksi seperti rasa nyeri, demam, bengkak, serta terjadi kemerahan di area suntikan. (Anggraeni et al., 2015). Ketidaktepatan orang tua terhadap program pemberian imunisasi merupakan sikap negatif masyarakat dari kurangnya kesadaran diri akan pentingnya pemberian imunisasi, sehingga penting untuk diperbaiki sehingga generasi penerus dapat terhindar dari berbagai penyakit menular. Tindakan yang dapat dilakukan seperti, dengan meningkatkan penyuluhan dan edukasi terhadap masyarakat terkait manfaat imunisasi, efek samping, serta kandungan dari vaksin (Triana, 2016). Data di Indonesia 5 tahun terakhir, mencatat jumlah kasus campak dan rubella yaitu 57.056 kasus (8.964 positif campak, 5.737 positif Rubella), kurang lebih 89% kasus campak dan 77% kasus rubella terjadi pada anak usia di bawah 15 tahun (Kemenkes RI, 2017). Pemberian imunisasi MR melalui dua dosis imunisasi yang rutin, diharapkan mampu mencapai cakupan yang tinggi dan membentuk imunitas kelompok (*herd immunity*), sehingga dapat mengurangi transmisi virus ke usia dewasa (Kemenkes RI, 2019). Data laporan manual Dinas Kesehatan Sumatera Utara (2018), melaporkan bahwa target imunisasi MR jauh dari target nasional (95%) yaitu 2.084.997 anak (48,60 %), dan data laporan melalui SMS oleh unit pelayanan ke rapid di Kemenkes RI, bahwa yang belum mencapai target MR secara nasional (95%), sebanyak 2.239.260 anak (52,18%). Melalui target harian yang sudah ditetapkan Kemenkes RI (2018) sebesar (81,2%), hanya 9 kabupaten/kota yang telah mencapai target yaitu Toba Samosir (101,91%), Samosir (100%), Humbang Hasundutan (98,15%), Dairi (97,84%), Tapanuli Utara (89,24%), Nias (88,27%), Karo (87,21%), Simalungun \*85,54%), Pematang Siantar (83,29%), dan untuk cakupan imunisasi MR di Langkat jauh dari target nasional (95%) yaitu (58,62%). Dilaporkan suspek campak di Provinsi Sumatera Utara (2015) terdapat 819 kasus, tahun 2016 terdapat 661 kasus, tahun 2017 terdapat 591 kasus, dan tahun 2018 terdapat 243 kasus, sedangkan di Kabupaten Serdang Bedagai masih terdapat 36 kasus (DinKes Sumut, 2018). Pramitasari dan Puteri (2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan ibu dapat berkontribusi terhadap kepatuhan untuk membawa anaknya diimunisasi MR Massal di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II Sleman Yogyakarta (Pramitasari & Puteri, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi MR lanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk membantu meningkatkan cakupan imunisasi MR lanjutan serta meningkatkan perhatian ibu yang memiliki baduta terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan desain *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah semua ibu yang mempunyai balita umur 18-25 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Kesiangan pada bulan Februari 2021. Dengan teknik *Simple Random Sampling* didapatkan sampel 60 balita. Vairabel dependen adalah kepatuhan pemberian imunisasi MR lanjutan sedangkan variable independen adalah pengetahuan dan persepsi ibu. Pengukuran pengetahuan dan persepsi ibu menggunakan instrument dan wawancara berdasarkan kuesioner yang sudah valid dan sah. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Karakteristik sampel

**Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian (n=60)**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>			
1	< 25 tahun	12	20,0
2	25-30 tahun	22	36,7
3	30-35 tahun	14	23,3
4	> 35 tahun	12	20,0
<b>Pendidikan</b>			
1	SD	6	10,0
2	SMP	18	30,0
3	SMA	33	55,0
4	Pendidikan Tinggi	3	5,0
<b>Pekerjaan</b>			
1	PNS	2	3,3
2	Pegawai Swasta	5	8,3
3	Wiraswasta	35	58,3
4	Petani	18	30,0

Subjek penelitian ini berjumlah 60 ibu yang memiliki balita usia 18-25 balita terdiri dari umur ibu sebagian besar berusia 25-30 tahun sebanyak 36,7%. Untuk pendidikan ibu, yang berpendidikan sebanyak SMA 55%, sebagian besar ibu bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 35%.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi MR Lanjutan (n=60)**

No	Pengetahuan	Kepatuhan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Lanjutan				Total	p-value	
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%			
1	Baik	20	74,1	7	25,9	27	100	0,000
2	Kurang	8	24,2	25	75,8	33	100	

Tabel 2 menunjukkan dari 27 orang berpengetahuan baik terdapat 20 orang (74,1%) patuh memberikan imunisasi MR lanjutan dan sebanyak 33 orang berpengetahuan kurang terdapat 8 orang (24,2%) patuh memberikan imunisasi MR lanjutan. Analisis bivariate dengan *chi square*, menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000, artinya terdapat hubungan bermakna pengetahuan ibu terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi MR lanjutan.

Pemahaman yang baik sangat bermanfaat dalam peningkatan kepatuhan ibu untuk melaksanakan imunisasi dasar, sehingga efektifitas terapinya dapat terlihat (Senewe et al., 2017). Tingkat pengetahuan yang baik, dapat mempengaruhi ibu menjadi lebih mengerti dan patuh pada tanggung jawabnya, khususnya membawa anak untuk melaksanakan imunisasi sesuai jadwal dan usianya. Hal ini didukung oleh penelitian (Merlinta & Candrasari, 2018) disebut bahwa pengetahuan ibu yang baik akan berpeluang meningkatkan minat keikutsertaan imunisasi MR. Seseorang yang berpengetahuan baik tentang imunisasi MR, diharapkan akan semakin baik perilakunya dalam melaksanakan imunisasi bagi balita. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Pramitasari & Puteri, 2017) menyebutkan seseorang berpengetahuan baik terkait manfaat imunisasi maka akan mempengaruhi kepatuhan kelengkapan status imunisasi anaknya khususnya imunisasi MR.

**Tabel 3 Hubungan Persepsi Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi MR Lanjutan (n=60)**

No	Persepsi Ibu	Kepatuhan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Lanjutan				Total		p-value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	26	92,9	2	7,1	28	100	0,000
2	Negatif	2	6,3	30	93,9	32	100	

Tabel 3 menunjukkan dari 28 orang berpersepsi positif terdapat 26 orang (92,9%) patuh memberikan imunisasi MR lanjutan dan sebanyak 32 orang berpersepsi negatif terdapat 2 orang (6,3%) patuh memberikan imunisasi MR lanjutan. Analisis bivariate dengan *chi square*, menyebutkan terdapat hubungan bermakna antara persepsi ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi MR lanjutan ( nilai *p value* = 0,000).

Membangun persepsi yang positif tentang imunisasi, dapat membangun kesempatan pada ibu dalam mengambil keputusan, agar mau memberikan imunisasi pada anaknya (Bachtiar & Zahroh, 2017). Penjelasan ini serupa dengan penelitian (Triana, 2016), memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi serta efek samping ringan dapat membantu membangun sikap positif orangtua untuk patuh memberikan imunisasi pada balita. Penelitian lain juga menyatakan bahwa ibu yang mempunyai persepsi positif, berisiko 0,1 kali lebih patuh dibandingkan persepsi negatif, dan faktor protektif 0,03 kali lebih tinggi menjadi tidak patuh untuk pelaksanaan imunisasi dasar balita dibanding ibu yang memiliki persepsi hambatan tinggi (Trisna et al., 2019). Persepsi negatif pada manfaat pemberian imunisasi MR lanjutan seperti setelah diimunisasi balitanya menjadi sakit dan rewel, sehingga ibu menganggap imunisasi MR lanjutan tidak penting diberikan selama balita tetap sehat. Persepsi kerentanan dapat menjadi salah satu faktor seseorang dalam perilaku kesehatannya (Susanti et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan (Harli et al., 2019) bahwa orangtua yang mempunyai keyakinan akan manfaat imunisasi MR cenderung akan memberikan anaknya di imunisasi MR. Ibu dengan persepsi hambatan akan memiliki risiko 15,5 kali tidak mau memberikan imunisasi MR untuk balitanya. Membangun persepsi ibu akan kandungan imunisasi MR juga membutuhkan bantuan kader dilapangan, tokoh masyarakat setempat dan tokoh agama.

### Simpulan dan Saran

Terdapat 25 (75,8%) orang berpengetahuan kurang dan tidak patuh dalam memberikan imunisasi MR lanjutan, dan sebesar 30 orang (93,9%) berpersepsi negatif dan tidak patuh dalam memberikan imunisasi MR lanjutan. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan memberikan imunisasi MR lanjutan (*p value* = 0,000) dan terdapat hubungan sikap ibu dengan kepatuhan memberikan imunisasi MR lanjutan. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu meningkatkan kampanye imunisasi melalui peran serta kader, tokoh masyarakat, tokoh agama serta menggunakan media *leaf leaf* setiap bulan di minggu keempat di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Kesiangan.

### Ucapan Terima Kasih

Penyusunan riset ini tidak lepas dari peran berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menganturkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Naga Kesiangan beserta jajarannya yang telah memberikan selama proses penelitian, Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah memberi izin untuk melaksanakan tugas penelitian dan Ibu yang memiliki balita usia 18-25 bulan yang bersedia menjadi responden

### Daftar Pustaka

Anggraeni, A., Rizky, Kharisma, Y., Achmad, S., Koesmayadi, D., & Garna, H. (2015).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Anak dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 629–633.

Azizah, N., & Rahmawati, V. E. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di BPS Hj. Umi Salamah di Desa Kauman. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).

Bachtiar, I. A., & Zahroh, C. (2017). Hubungan Persepsi Ibu dengan Imunisasi Campak pada Bayi Usia Diatas 9 Bulan di Posyandu Mojowuku Slempit Gresik. *Jurnal Imliah Kesehatan*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.155>

DinKes Sumut. (2018). *Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018*.

Harli, M., Widjanarko, B., & Agushybana, F. (2019). Persepsi Orang Tua terhadap Pemberian Imunisasi MR pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Agama. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 81–91.

Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta.

KemenKes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Merlinta, & Candrasari, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin MR (Measles Rubella) dan Pendidikan Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/58354>

Pramitasari, D. A., & Puteri, I. R. P. (2017). Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Imunisasi Measles-Rubella (MR) Massal di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta. The shine cahaya dunia d-. *The Shine Cahaya D-III Keperawatan*, 2(2), 54–62.

Senewe, M. S., Rompas, S., & Lolong, J. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *EJournal Keperawatan*, Volume 5 No. 1. - Google Search. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 12.

Susanti, D., Eravianti, Sari, R. P., & Novita, D. (2020). Pengaruh Family Triple Support terhadap Nyeri pada Bayi saat Imunisasi Measles Rubella di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v9i1S.1152>

Triana, V. (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123–135. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>

Trisna, ferina H. T., Saraswati, L. D., Udiyono, A., & Ginandjar, P. (2019). Hubungan Persepsi Ibu dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita (Studi Di 7 Puskesmas Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 149–155.